

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>20</sup> Menurut Abdurahmat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.<sup>21</sup> Menurut Mahmudi dalam Adityo efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.<sup>22</sup>

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Sesungguhnya efektifitas memiliki konsep yang luas dan mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dilihat dari satu sisi, produktivitas, akan tetapi akan juga dilihat dari sisi

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, Tersdia di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Efektif>, Diakses 9 April 2022

<sup>21</sup> Khansa Isfaraini Huurun'ien, Agus Efendi, A.G. Tamrin, Efektifitas Penggunaan E-learning Berbasis Schoology Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2015/2016, *JIPTEK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan)*, Vol. X No.2 2012, hal 38

<sup>22</sup> Adityo Nur Cahya, *Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Semarang*, (IAIN Salatiga : Skripsi, 2018), hal 26

persepsi atau sikap individu. Selain itu, efektivitas juga dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan atau tingkat pencapaian.<sup>23</sup>

Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi organisasi ataupun individu, semakin dekat pencapain prestasi yang diharapkan maka lebih efektif hasil penilainnya.<sup>24</sup>

Peningkatan efektivitas dapat dianalisis dari tujuan dan *output* yang dihasilkan. Segala yang telah direncanakan, dilaksanakan, dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas tertentu dapat diukur tingkat efektivitasnya, tidak terkecuali dalam pembelajaran. Pembelajaran identik dengan proses belajar dan mengajar yang diperankan oleh pendidik dan peserta didik menggunakan perangkat pembelajaran dan evaluasi yang telah direncanakan.

---

<sup>23</sup> Ns. Roymon H, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*,(Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hal 31

<sup>24</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung : Bumi Aksara, 2005), hal 34

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas cenderung mempertimbangkan *output* dan tujuan yang telah dirumuskan. Semakin besar kontribusi yang diberikan maka semakin besar pula *ouput* yang diterima. Maka Efektivitas penggunaan media pembelajaran merupakan suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah kefahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran dan hasil nilai siswa.

Maka dapat peneliti pahami bahwa efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas I yaitu bagaimana dari pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* itu mempunyai efek dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dari aktivitas, bagaimana siswa berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu model pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, individualitas yaitu bagaimana seorang guru harus mengenal atau mengetahui setiap individu siswanya agar guru itu tahu bagaimana cara mendidik dan memberikan arahan kepada siswanya ketika memberikan pelajaran, integritas yaitu guru bukan hanya berperan bagaimana tentang memberikan materi dan pemahaman tetapi bagaimana untuk membentuk sikap afektif dan psikomotorik siswanya. Yaitu

dalam hal ini siswa dan guru dituntut untuk bisa menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* sebagai pembelajaran masa pandemi covid-19.

**b. Ukuran atau Kriteria Efektivitas**

Menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan, adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang kongkrit, dasar hukum.
- 2) Integritas, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integritas terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi, adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan

yang terjadi dilingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.<sup>25</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijakan, program, dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

Menurut Slavin dalam Triwibowo, ada empat indikator kriteria efektivitas yang dapat diukur dalam efektivitas suatu pembelajaran yaitu:

- 1) Kualitas pembelajaran atau mutu pengajaran, yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa

---

<sup>25</sup> Wiwit Wahyuningtyas Anggraini, Efektifitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Variant centre" Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, *Jurnal Aplikasi Administrasi*, Vol. 20 No. 1, Mei 2017, hal 42

dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto, belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu  $\geq$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>26</sup>

- 2) Kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru. Maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetap dilihat dari kesiapan belajar siswa.<sup>27</sup> Menurut slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:<sup>28</sup>
  - a) Kondisi fisik, mental, dan emosional
  - b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
  - c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

- 3) Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang

---

<sup>26</sup> Triwibowo, Deskripsi Efektivitas Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga Dan SMP Negeri 2 Rembang, *Tesis*, 2015, hal 7

<sup>27</sup> Ibid., hal 8

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal 113

diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa.<sup>29</sup> Slameto menyebutkan bahwa ada 4 hal yang dapat dikerakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu:<sup>30</sup>

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
  - b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
  - c) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari
  - d) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.
- 4) Waktu, yaitu sejauh mana waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari bahan materi yang diberikan atau yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela aktivitas siswa diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:<sup>31</sup>
- a) Persiapan awal belajar
  - b) Menerima materi

---

<sup>29</sup> Triwibowo, *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning...*, hal 9

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang...*, hal 114

<sup>31</sup> Sinambela, Keefktifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Intruction) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Pokok Bahasan Sistem Linear Dan Kuadrat Di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara, *Tesis*, ( Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya)

- c) Melatih kemampuan diri sendiri
- d) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari
- e) Penutup

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik.<sup>32</sup>

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin yaitu kualitas pembelajaran atau mutu pengajaran, kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan waktu. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas pembelajar anmenggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 .

## **2. Tinjauan Tentang *E-learning***

### **a. Pengertian *E-Learning***

*E-learning* merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran *online*. Semua pelajar di Indonesia dan dunia bahkan seluruh wilayah yang terpapar pandemi *Covid-19* harus menerima pembelajaran tatap muka yang

---

<sup>32</sup> Triwibowo, *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning...*, hal 10



dibatasi karena interaksi sosial. Diasingkan atau tidak ramai untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.<sup>33</sup>

Di Indonesia, *e-learning* merupakan teknologi informasi yang tergolong baru. *E-learning* terdiri dari dua bagian yaitu "e" yang mewakili "elektronika" dan "*learning*" yang mewakili "pembelajaran". Oleh karena itu, *e-learning* berarti menggunakan perangkat elektronik untuk membantu pelayanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring bisa melalui layanan teknis seperti telepon, audio, video tape, satelit atau transmisi komputer.<sup>34</sup>

Menurut Fadhilaturrahmi sistem *e-learning* adalah bentuk implementasi teknis yang dirancang untuk membantu kegiatan pengajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik / digital, implementasinya membutuhkan fasilitas komputer berbasis *web* di internet. Pada dasarnya *e-learning* melibatkan pemahaman dan menyediakan rangkaian proses pembelajaran seperti biasa. Aplikasi *e-learning* dapat digunakan sebagai sarana formal maupun informal untuk menggunakan Intranet, CD-ROM, video, DVD, TV, handphone, PDA, dll untuk kegiatan pelatihan dan kegiatan belajar mengajar.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Brilian nur Dwi C, dkk., Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*, 2020, hal 34

<sup>34</sup> Ade Kusmana, E-Learning Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol, 14, No. 1, 2011, hal 37

<sup>35</sup> Fadhilaturrahmi, Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Abdidas*, Vol, 1, No. 1, 2020. hal 4

*E-learning* atau *learning management system* (LMS), adalah sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses pengajaran reguler untuk pengelolaan, dokumentasi, laporan rencana pelatihan, ruang kelas dan aktivitas *online*, program *e-learning*, dan konten pelatihan. Misalnya, semua fungsi yang terkait dengan pengelolaan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, dan sistem ujian *online*, yang semuanya dapat diakses melalui dunia maya.<sup>36</sup>

*E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar kapan pun dan dimana pun. *E-learning* adalah model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatannya oleh teknologi informasi dan komunikasi.<sup>37</sup>

#### **b. Ciri-ciri *E-Learning***

Menurut Clark & Mayer *E-learning* dalam Numiek Sulistyo mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>38</sup>

- 1) *E-learning* mempunyai fitur yang sangat membantu poses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11, No. 2, 2016, hal 136

<sup>37</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 3

<sup>38</sup> Numiek Sulistyo H, Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3 No. 1, 2013, hal 92

- 2) *E-learning* menggunakan metode instruksional, misalnya terdapat penyajian contoh dan latihan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik
- 3) Di dalam *E-learning* terdapat beragam fitur media untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Pembelajaran yang berpusat pada pengajar
- 5) *E-learning* dapat membangun pemahaman dan keterampilan pembelajaran baik secara individu ataupun kelompok.

Sedangkan menurut Rusman dkk *e-learning* memiliki karakteristik, antara lain :<sup>39</sup>

- 1) Interactivity (interaktivitas)
- 2) Independency (kemandirian)
- 3) Accessibility (aksesibilities)
- 4) Enrichment (pengayaan)

Ada dua macam tipe *e-learning* yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* yang berarti dalam waktu yang bersamaan. Proses pembelajaran terjadi dalam waktu yang sama antara pendidik dan peserta didik. Ada interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik secara online. Pengajar dapat memberikan materi pelajaran dalam bentuk makalah ataupun *power point*. Dalam hal ini peserta didik dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dan bisa mengajukan pertanyaan secara

---

<sup>39</sup>Rusman, dkk, *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), hal 264

langsung atau melalui chat. Proses pembelajaran *Synchronous* berupa gambaran dari kelas nyata namun bersifat virtual.

Sedangkan *asynchronous* berarti tidak dalam waktu yang bersamaan. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimana pun dan kapan pun sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Materi pembelajaran di *e-learning* dapat berbentuk bacaan, animasi, permainan edukatif, tes, quis, simulasi dan pengumpulan tugas.<sup>40</sup>

**c. Tujuan Menggunakan *E-Learning***

Dalam proses pembelajaran terdapat ciri-ciri penggunaanya yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
2. Ubah budaya mengajar guru
3. Tranformasi pembelajaran peserta didik pasif menjadi budaya belajar aktif, sehingga membentuk pembelajaran mandiri.
4. Memperluas basis dan kesimpulan belajar oleh masyarakat.
5. mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.

**d. Manfaat *E-learning***

Manfaat *e-learning* dapat mengakomodasi kebutuhan belajar bagi peserta, memberikan efisiensi waktu dan biaya bagi administrasi penyelenggaraannya, yang dapat dilakukan bersifat fleksibel, tidak menghabiskan waktu, dan tidak mengeluarkan

---

<sup>40</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah,dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 4

pengeluaran anggaran. Bahan ajar dapat diakses kapan saja dan dapat menjangkau pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas.<sup>41</sup>

Manfaat dari *e-learning* dapat dirasakan oleh semua pihak baik pendidik ataupun peserta didik. Terlebih lagi untuk organisasi besar dan perusahaan. Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk mendapatkan materi secara optimal sedangkan bagi para pengelola pembelajaran, manfaat *e-learning* dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dan cepat.

1) Menunjang proses pembelajaran

Peserta didik dapat mengakses materi yang terdapat di *e-learning* dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini memudahkan mereka untuk bisa mengakses materi di mana saja dan kapan saja.

2) Waktu belajar yang lebih fleksibel

Dengan adanya *e-learning*, peserta didik dapat belajar dengan fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab. metode *e-learning* dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan, baik guru dan siswa dapat berinteraksi secara *intens* dimana saja dan kapan saja. Bahkan peserta didik bisa dengan mudah mengulang materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

---

<sup>41</sup> Irma Marsiana, Arie Salmon, Sary Diane, dkk, Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan..., hal 305

### 3) Dapat memonitor performa

Bagi para pengajar, keberadaan *e-learning* juga bisa digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta didik. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini pengajar dapat menemukan sebuah solusi bersama apabila terjadi masalah dalam proses belajar mengajar karena dalam *E-learning* juga terdapat fitur pelaporan dan analisa mengenai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dan nantinya para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan juga apa saja yang perlu diterapkan kepada para peserta didik tersebut.

### 4) Menghemat biaya pembelajaran

Dengan memanfaatkan *E-learning* kita bisa meminimalisir biaya tambahan seperti biaya sewa kelas, akomodasi, maupun mencetak materi pembelajaran karena semua materi pembelajaran yang terdapat di e-learning bersifat digital.<sup>42</sup>

#### **a. Kelebihan E-learning**

Beberapa keuntungan dari proses *E-Learning* adalah ekonomis, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri. *E-Learning* dapat diterima dan diadopsi dengan cepat karena pengguna termotivasi dengan

---

<sup>42</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah,dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan...*, hal 6-7

keuntungannya. Adapun kelebihan yang ditawarkan *E-Learning* antara lain :

1) Biaya

Kelebihan pertama *E-Learning* adalah mampu mengurangi biaya pelatihan. Organisasi perusahaan atau pendidikan dapat menghemat biaya, karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.

2) Fleksibilitas Waktu

*E-Learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran di Internet kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.

3) Fleksibilitas Tempat

Adanya *E-Learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

*E-Learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing masing siswa.

5) Efektivitas pengajaran

*E-Learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya sehingga jumlah peserta dapat

meningkat. *E-Learning* yang didesain dengan *instructional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

6) *Ketersediaan On-demand*

*E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau Internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.<sup>43</sup>

**b. Kelemahan E-Learning**

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui

---

<sup>43</sup> La Hadisi dan Wa Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-learning*), *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2015, hal 130



teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*information and communication technology*).

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 7) Kurangnya penguasaan komputer.<sup>44</sup>

### **c. E-learning Sebagai Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar biasanya berlangsung dengan bimbingan guru secara langsung di dalam kelas. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam efektivitas proses belajar mengajar dan juga guru sebagai sumber belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik karena media bisa membantu merangsang potensi dalam diri peserta didik karena media dapat membantu interaksi belajar antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran sangat strategis untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya dapat membantu proses belajar mengajar.

---

<sup>44</sup> Ibid., hal 131

### 3. Tinjauan Tentang Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan istilah *learning*, yang berasal dari kata *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari kegiatan belajar dan mengajar.<sup>45</sup>

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersamaan. Proses belajar dapat dilakukan tanpa guru ataupun tanpa kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan mengajar mencakup segala hal apa yang dilakukan guru supaya proses belajar mengajar berjalan lancar, hal ini merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara

---

<sup>45</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo :Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal 20

<sup>46</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hal 1

pembelajaran itu sendiri dapat dikatakan sebagai bentuk usaha yang sengaja dengan melibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka terjadi pula proses pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

#### **b. Tahap Proses Pembelajaran**

Secara umum pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, untuk merubah siswa menjadi lebih baik lagi. Suatu pembelajaran akan dikatakan ideal jika mengacu pada kurikulum. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu

---

<sup>47</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal 6

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>48</sup>

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan paling awal dan memiliki peran utama sekaligus penentu dari segala segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya interaksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>49</sup> Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan desain pembelajaran yang lebih tepat. Perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar dengan media, menggunakan pendekatan, dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>48</sup> Septiana Dwi Rahmawati, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ SI PGSD Universitas Negeri Semarang*, skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009), hal 14.

<sup>49</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 2

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang yang diharapkan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat diatas menurut penulis, pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk realisasi dari perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran merupakan segala sesuatu upaya yang dilakukan guru untuk berbagi dan mengolah informasi, yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktivitas yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement* dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengukur sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Proses evaluasi pembelajaran pada umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil

---

<sup>50</sup> R Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19, (Banyumas : Lutfi Gilang, 2020), hal 76

belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.

#### **4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring**

##### **a. Pengertian Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.<sup>51</sup>

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.<sup>52</sup> Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Pesatnya perkembangan di dunia teknologi, hal ini juga berdampak dalam hal metode dan strategi pembelajaran yang kebanyakan dewasa ini sudah banyak yang berintegrasi dengan pembelajaran online. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan metode dan strategi pembelajaran online ini menjadi

---

<sup>51</sup> Irma Marsiana, Arie Salmon, Sary Diane, dkk, Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat, *Jurnal Teknik Informatika* Vol. 14 no.3 Juli-September 2019, hal 303

<sup>52</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 2

salah satu pertimbangan dalam hal penggunaannya. Seiring dengan perkembangannya, saat ini sudah banyak para ahli yang memiliki definisi definisi tersendiri terkait dengan pembelajaran online.<sup>53</sup>

#### **b. Manfaat Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi perubahan tuntutan kemajuan itu, bahkan perubahan itu juga mengakibatkan kendala yang serius.

Perubahan yang saat ini tengah dialami seluruh penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini teknologi keberadaanya sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Manfaat tersebut misalnya, efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal yang baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa secara otomatis tidak hanya mempelajari materi yang diberikan guru melainkan bisa mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid., hal 3

<sup>54</sup> Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring*...., hal 8

### **c. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip dari pembelajaran daring itu sendiri yaitu terselanggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, maksudnya pembelajaran tidak terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar pada peserta didik.

Adapun tiga prinsip pembelajaran daring yang harus terpenuhi, yaitu :

- 1) Sistem pembelajarannya harus sederhana dan mudah untuk dipelajari peserta didik.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat secara personal agar pemakai sistem tidak saling tergantung
- 3) Sistemnya harus cepat dalam proses pencarian materi ataupun menjawab soal dari hasil perancangan yang telah dikembangkan.<sup>55</sup>

## **5. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin yaitu “medium” yang mempunyai arti perantara atau pengantar. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca, dimanipulasi, beserta instrument yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program

---

<sup>55</sup> Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal 9



instruksional. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>56</sup>

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain :

- 1) Kesesuaian dengan materi pembelajaran.
- 2) Kemudahan dalam penggunaan.
- 3) Menarik bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.<sup>57</sup>

#### **b. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Menurut Azhar Arsyid, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut :<sup>58</sup>

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *Software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat pada perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat pada audio dan visual..

---

<sup>56</sup> Azhar Arysad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Raja Grafindo Prsada, 2003), hal 3

<sup>57</sup> Ramen A Purba, Imam Rofiki, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*,(Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 8

<sup>58</sup> Azhar Arysad, *Media Pembelajaran....*, hal 7

4. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik di dalam maupun diluar kelas.
5. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Medi pembelajaran dapat digunakan secara massal, (misalnya : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya : film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya : modul, computer, radio, kaset, video, recorder)

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuaru yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

### **c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Berdasarkan pengertian diatas media pembelajaran memiliki fungsi yaitu, memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau persepsi seseorang.

Secara umum terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain :

- 1) Penggunaan media belajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.

- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Media belajar dalam pengajaran bukan sebagai alat hiburan atau pelengkap saja.
- 5) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi motto belajar mengajar.

Secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan uang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.
- 5) Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>59</sup>

#### **d. Macam-macam Media Pembelajaran**

Adapun beberapa macam-macam media pembelajaran, antara lain :

---

<sup>59</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember:CV Pustaka Abadi, 2017), hal 10-11

- 1) Media audio visual gerak, seperti film, video, TV, dsb
- 2) Media audio visual diam, seperti film rangkaian suara, halaman suara.
- 3) Media audio semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak seperti film bisu.
- 5) Media visual diam seperti halaman cetak, foto, microphone, slite bisu
- 6) Media audio seperti radio, telephone, dan pita video
- 7) Media cetak seperti buku, modul, bahan ajar.<sup>60</sup>

## 6. Tinjauan Tentang Media *Online*

### a. Penggunaan Media *Online* Pada Masa Pandemi

Penggunaan media *online* dalam dunia pendidikan terus meningkat. Siswa tidak lagi hanya memiliki akses ke buku cetak, tetapi juga materi pendidikan yang terletak jauh melampaui dinding gedung sekolah.<sup>61</sup> Media *online* menjadi salah satu metode yang efektif dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, terutama di masa pandemi. Kondisi dimana semua aktivitas yang biasa dilakukan di dalam kelas harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik dapat memperoleh informasi di berbagai media *online*, sumber daya yang melimpah dan informasi ilmiah yang dapat diakses sangat banyak.

---

<sup>60</sup> Ftikh Inayahtur R, *Media Pembelajaran*, jurnal Studi Islam, Vol. 14 No.2 pancahwana Desember 2019, hal 89

<sup>61</sup> Sharon E Smaldino dkk, *Instructional Tecnology & Media For Learning*, (Jakarta : Kencana 2011), hal 236

Sejak adanya surat edaran pemberlakuan BDR (Belajar dari Rumah) dikeluarkan oleh pemerintah dan menetapkan bahwa seluruh lembaga pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan media *online*, sehingga antara pendidik dan peserta didik perlu jembatan untuk tetap aktif belajar meski di tengah pandemi.

Era pandemi *Covid-19* membutuhkan imajinasi dan kecerdikan dari pendidik untuk menyampaikannya secara efektif kepada peserta didik. Pendidik harus dapat mendesain pembelajaran *online* yang ringan berdasarkan konten yang mereka ajarkan. Ini akan sesuai untuk kebutuhan peserta didik di setiap level. Dikatakan bahwa pendidik efektif dalam menerapkan media pembelajaran *online*. Siswa akan membutuhkan budaya belajar mandiri dengan menggunakan alat atau perangkat untuk mengamati pembelajaran.

## **b. Keuntungan Media Online**

Sharon E. Smaldino dan Dkk. menjelaskan Beberapa keuntungan dan keterbatasan media *online*, yaitu:<sup>62</sup>

### 1. Keuntungan media *online*

- a) Keanekaragaman media. Internet adalah sarana serbaguna untuk menyampaikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs internet dapat berisi berbagai media, termasuk

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal 237

teks, audio, grafik, animasi, video, dan perangkat lunak yang dapat diunduh.

- b) Informasi terbaru. Sampai saat ini, siswa memiliki sumber daya yang sangat terbatas di dalam ruang sekolah mereka. Sekarang, dengan kemampuan untuk terhubung ke sumber daya dalam komunitas dan di seluruh dunia, siswa memiliki akses ke perpustakaan dan database yang diperbarui setiap hari. *E-learning* memperluas peluang untuk sekolah yang lebih kecil serta individu yang berpartisipasi dalam *homeschooling*.
- c) Navigasi. Keuntungan utama dari internet yaitu kemampuan untuk berpindah dengan mudah di dalam dan di antara dokumen. Dengan tekanan sebuah tombol atau klik sebuah mouse, para pengguna bisa mencari berbagai dokumen dalam berbagai lokasi tanpa berpindah dari komputer mereka.
- d) Pertukaran gagasan. Para siswa bisa terlibat “percakapan” dengan para ahli dalam sebuah bidang tertentu.
- e) Komunikasi yang nyaman. *E-mail* memungkinkan para siswa di berbagai lokasi untuk berbagai gagasan. Mereka bisa “berbicara” satu sama lain pada waktu-waktu yang berbeda-beda dan meresponnya berdasarkan kenyamanan mereka sendiri. Pertukaran gagasan tersebut tetap terjaga kerahasiaannya.

- f) Biaya murah. Biaya peranti keras, peranti lunak, dan layanan internet adalah nominal dan terus menurun.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini antara lain mengenai efektivitas *E-learning* sebagai media pembelajaran daring. Adapun relevansinya dengan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Arifah Lutfiah Anggraini dengan judul penelitian *Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA AL-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian ini mengkaji bagaimana perubahan pembelajaran melalui tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *online* seperti : *Whatsapp group, Google Classroom, Zoom Meeting* pada peserta didik kelas XI IPS-2. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti : Observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yakni penggunaan media *online* pada perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas rata-rata siswa dalam pembelajaran *e-learning* dikategorikan tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu

pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran, serta proses belajar menjadi jarak jauh.<sup>63</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amanah Dwi Wahyuni dengan judul penelitian *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning Di Min 7 Ponorogo*. Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran pada masa pandemi menggunakan media *e-learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas V-A. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, memilih metode pembelajaran, dan alat bantu yang relevan yakni menggunakan video pembelajaran. Pelaksanaan media pembelajaran menggunakan *e-learning* guru selalu *mengshare* materi pembelajaran setiap hari sebelum pukul 07.00. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *e-learning* dan juga melihat kemampuan siswa berdasarkan soal yang dikerjakan di *e-learning*.<sup>64</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Risma yang berjudul *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web*

---

<sup>63</sup> Arifah Lutfiah Anggraini, *Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Ajaran 2020/2021*, (Jakarta, 2020)

<sup>64</sup> Amanah Dwi Wahyuni, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning Di Min 7 Ponorogo*, (Ponorogo, 2021)



*Enhanced Learning Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 8 Pinrang.* Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Web Enhanced Learning* lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran kelas X SMA Negeri 8 Pinrang. Karena skor rata-rata hasil belajar lebih tinggi.<sup>65</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh Noprida Yanti yang berjudul *Efektivitas e-learning Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid 19 di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt. 15,Rw. 3, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.* Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui ke efektivitas media pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat penggunaan, serta upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran daring menggunakan *e-learning* kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Risma, *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Enhanced Learning Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 8 Pinrang*, skripsi (Makasar, 2018)

<sup>66</sup> Noprida Yanti, *Efektivitas e-learning Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid 19 di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt. 15,Rw. 3, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu*, skripsi (Bengkulu, 2020)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Rokhmawati yang berjudul *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Fatah Jabon Sidoarjo*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran *e-learning*. Mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran *e-learning*, dan juga faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Study kasus. Hasil temuan penelitian ini yaitu penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran fiqih dilakukan *bleanded learning*, penerapan media pembelajaran *e-learning* dinilai belum efektif dalam pembelajaran siswa.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ika Nur Rokhmawati, *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Fatah Jabon Sidoarjo*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran *e-learning*, (Sidoarjo, 2020)

Tabel 2.1  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Level Instansi Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arifah Lutfiah Anggraini, Efektivitas Pembelajaran <i>E-learning</i> Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Ajaran 2020/2021 (2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</li> <li>Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi.</li> <li>Analisis data yang digunakan sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian dilakukan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas</li> <li>Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas <i>E-learning</i> berupa : <i>Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom Meeting.</i></li> <li>Teknik keabsahan data tidak sama.</li> <li>Lokasi penelitian tidak sama</li> </ol>	Menunjukkan bahwa efektifitas rata-rata siswa dalam pembelajaran <i>e-learning</i> dikategorikan tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran, serta proses belajar menjadi jarak jauh
2.	Amanah Dwi Wahyuni, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan <i>Media</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini mengkaji tentang media <i>E-learning</i>.</li> <li>Berupa penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fokus penelitian pada pembelajaran di masa pandemi.</li> <li>Penelitian menggunakan</li> </ol>	Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> guru terlebih dahulu

	<i>E-Learning</i> Di Min 7 Ponorogo (2021)	deskriptif dengan pendekatan kualitatif. 3. Difokuskan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. 4. Teknik keabsahan data sama.	metode observasi, dan wawancara saja. 3. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti tidak sama. 4. Lokasi penelitian tidak sama.	menyiapkan RPP, memilih metode pembelajaran, dan alat bantu yang relevan yakni menggunakan video pembelajaran.
3.	Risma, Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran <i>E-Learning Berbasis Web Enhanced Learning</i> Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 8 Pinrang, (2018)	1. Mengkaji tentang efektivitas dari <i>E-learning</i> .	1. Menggunakan jenis penelitian eksperimen. 2. Penelitian dilakukan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. 3. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti tidak sama. 4. Teknik pengumpulan data tidak sama. 5. Lokasi penelitian tidak sama.	Penggunaan media pembelajaran <i>E-Learning Berbasis Web Enhanced Learning</i> lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran kelas X SMA Negeri 8 Pinrang. Karena skor rata-rata hasil belajar lebih tinggi
4.	Noprida Yanti, Efektivitas e-	1. Fokus penelitian mengkaji	1. Berupa penelitian kualitatif	Proses pembelajaran daring

	learning Pada Proses Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid 19 di Kawasan Telaga Dewa 5 Rt. 15,Rw. 3, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu,(2020)	<p>tentang keefektifan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran.</p> <p>2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>3. Teknik analisis data yang digunakan sama.</p>	<p>berbentuk studi lapangan.</p> <p>2. Teknik keabsahan data tidak sama.</p> <p>3. Lokasi penelitian tidak sama</p>	<p>menggunakan <i>e-learning</i> kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring.</p>
5.	Ika Nur Rokhmawati, Efektivitas Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Fatah Jabon Sidoarjo, (2020)	<p>1. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas <i>E-learning</i>.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data sama</p> <p>4. Teknik analisis data yang digunakan sama</p> <p>5. Teknik keabsahan yang</p>	<p>1. Penelitian dilakukan dengan jenjang Sekolah Madrasah Tsanawiyah.</p> <p>2. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>3. Lokasi penelitian tidak sama.</p>	<p>Penerapan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran fiqih dilakukan <i>bleanded learning</i>, penerapan media pembelajaran <i>e-learning</i> dinilai belum efektif dalam pembelajaran siswa.</p>

		digunakan sama.		
--	--	-----------------	--	--

### C. Paradigma Penelitian

Dengan adanya pandemi *covid-19* mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar yang semestinya dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran daring tersebut, MI Bendiljati Wetan mencoba menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah yang disediakan oleh Kementerian Agama RI. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas e-learning sebagai media pembelajaran daring dimasa pandemi ini terhadap siswa kelas 1, yang mana kita ketahui tingkat sekolah dasar kelas 1 merupakan siswa kelas rendah yang masih sangat membutuhkan pendampingan extra untuk belajar, di masa ini seluruh potensi anak yang dimiliki perlu dorongan khusus agar berkembang secara optimal. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan, serta evaluasi dan solusi *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 dengan harapan dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

**Gambar 2.1**  
Bagan Paradigma Penelitian

